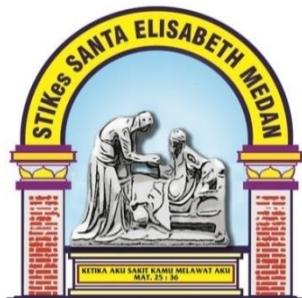


SKRIPSI

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI KELAS XI SMA ST. PETRUS MEDAN TAHUN 2024



Oleh:

Merry Prina Br.Regar
NIM. 032020086

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI KELAS XI SMA ST. PETRUS MEDAN TAHUN 2024



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Merry Prina Br.Regar
NIM. 032020086

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Merry Prina Br. Regar
NIM : 032020086
Program Studi : Ners
Judul : Gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang perilungan pertama pada kecelakaan di kelas XI SMA St. Petrus Medan tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keabsihannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kenduan sadar dan tidak dipaksakan.

Format saya,

Yeliti



(Merry Prina Br. Regar)



STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda persetujuan Skripsi

Nama : Merry Prina Br. Regar
NIM : 032020086
Judul : Gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI SMA St. Petrus Medan tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperawatan

Medan, 24 Juni 2024

Pembimbing II

(Murni S.D Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep) (Jagentar P. Pane S.Kep., Ns., M.Kep)

Pembimbing I

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal 24 Juni 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Jagentar P. Pane S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota : 1. Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep

2. Mestiana Br. Karo M.Kep., DNSc

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Merry Prina Br.Regar
NIM : 032020086
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI SMA St.Petrus Medan Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Jenjang Sarjana
Medan, 24 Juni 2024

TIM PENGUJI :

Penguji I : Jagentar Parlindungan Pane S.Kep.,Ns.,M.Kep

TANDA TANGAN

Penguji II : Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Mestiana Br. Karo, Ns.,M.Kep.,DNSc

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

Lindawati F. Tampubolon, Ns.,M.Kep

Mestiana Br. Karo, Ns.,M.Kep.,DNSc



ABSTRAK

Merry Prina Br. Regar 032020086

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI SMA Santho Petrus Medan Tahun 2024

(XVI+ 53 + Lampiran)

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah tindakan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan sebelum membawanya ke rumah sakit, klinik, atau institusi kesehatan lainnya sehingga dapat memperoleh pertolongan medis lanjutan dari dokter atau paramedis. Kecelakaan dapat terjadi pada setiap kalangan, salah satunya adalah siswa sekolah berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang siswa di SMA St.Petrus Medan mayoritas mengatakan bahwa siswa yang pingsan akan mendapat pertolongan pertama di UKS (unit kesehatan sekolah). Kecelakaan yang terjadi di sekolah sangat beragam seperti anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI SMA St.Petrus Medan Tahun 2024. Rancangan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 106 responden yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Santo Petrus Medan dengan teknik pengambilan sampel ialah *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pengetahuan P3K yang sudah teruji valid (*Pearson product moment* 0,361) dan reliabel (*Cronbach Alpha* 0,985). Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa gambaran pengetahuan siswa kelas XI SMA St. Petrus yang tentang P3K yang berpengetahuan baik sebanyak 97 responden (91,5%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (8,5%). Solusi yang dapat dilakukan agar seluruh siswa dapat berpengetahuan baik yaitu memberikan edukasi kesehatan agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Kata Kunci : P3K dan Pengetahuan
Daftar Pustaka: (2014-2024)



ABSTRACT'

Merry Prina Br. Regar 032020086

Description of Students' Level of Knowledge Regarding First Aid for Accidents in Class XI SMA Santho Petrus Medan 2024

(XVI+ 53 + Attachments)

First Aid for Accidents (P3K) is the action of providing first aid to accident victims before taking them to a hospital, clinic or other health institution so that they can obtain further medical assistance from a doctor or paramedic. Accidents can occur in any group, one of which is school students. Based on the results of interviews, the majority said that students who faint will receive first aid at the UKS (school health unit). Accidents that occur at school are very diverse, such as children slipping which causes lacerations or bruises, food poisoning, choking on food, fainting and so on. The aim of this research is to determine the description of students' knowledge about first aid in accidents in class. The sample is total sampling. This research instrument uses a first aid knowledge questionnaire sheet, which has been tested as valid (Pearson product moment 0.361) and reliable (Cronbach Alpha 0.985). The results of this research showed that the description of the knowledge who have good knowledge about First Aid are 97 respondents (91.5%) and 9 respondents (8.5%) have sufficient knowledge. The solution that can be implemented so that all students can have good knowledge is to provide health education so that they can increase students' knowledge and skills in providing first aid in accidents.

Keywords: First Aid and Knowledge

Bibliography: (2014-2024)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Merry Prina Br.Regar
NIM : 032020086
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalty non – eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI SMA St.Petrus Medan Tahun 2024”** beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan hak bebas royalty non – eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di Medan, 24 juni 2024
Yang Menyatakan

(Merry Prina Br.Regar)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktunya. Adapun judul Skripsi ini adalah “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI St.Petrus Medan Tahun 2024”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ners di sekolah tinggi ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Penyusunan Skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, perhatian, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan fasilitas untuk menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan selaku dosen pengaji tiga saya, yang telah membimbing dan memberikan dukungan serta motivasi untuk saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Mangantar Simbolon selaku Kepala Sekolah Menengah Atas St.Petrus Medan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan survey awal di Sekolah Menengah Atas St.Petrus Medan sehingga saya bisa melakukan penyusunan Skripsi dalam upaya penyelesaian pendidikan di Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah



STIKes Santa Elisabeth Medan

mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

4. Jagentar P.Pane, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing 1 Skripsi saya, yang telah membimbing, memberikan dukungan motivasi serta semangat dalam perkuliahan serta dukungan dan semangat kepada penulis untuk penyusunan Skripsi ini dalam upaya menyelesaikan pendidikan di Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Santa Elisabet Medan.
5. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing dan selaku dosen penguji 2 saya, yang telah membimbing, mendidik, memberikan dukungan, motivasi serta semangat untuk saya dalam perkuliahan terlebih dukungan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen dan pegawai Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyusunan Skripsi di Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
7. Koordinator Asrama dan seluruh staf asrama yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Siswa siswi SMA St.Petrus Medan yang telah bersedia menjadi responden sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi 1 ini.
9. Teristimewa keluarga tercinta saya, Bapak saya Manigor Siregar , Ibu saya Rasma Br.Purba serta Kaka Roganda Br.Regar dan Nora Lizha Br.Siregar yang telah memberikan doa, dukungan baik berupa materi maupun motivasi serta mencerahkan seluruh kasih sayang kepada saya.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Medan, 24 Juni 2024

Peneliti,

(Merry Prina Br.Regar)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN/ JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	vi
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Tujuan Praktis.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2. 1 Konsep pengetahuan.....	8
2.1.1 Defenisi	8
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	8
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	10
2.1.4 Cara pengukuran pengetahuan	12
2. 2 Konsep Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.....	12
2.2.1 Defenisi	12
2.2.2 Prinsip pertolongan pertama pada kecelakaan	13
2.2.3 Tujuan dari P3K	14
2.2.4 Kewajiban seorang penolong	14
2.2.5 Teknik dalam P3K.....	15
2.2.6 Kejadian umum P3K di sekolah.....	15
BAB 3 KERANGKA KONSEP	23
3. 1 Kerangka Konsep Penelitian	23
3. 2 Hipotesis Penelitian.....	24



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 4 METODE PENELITIAN.....	25
4. 1 Rancangan Penelitian	25
4. 2 Populasi dan Sampel.....	25
4.2.1 Populasi	25
4.2.2 Sampel	26
4. 3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	26
4.3.1 Variabel Penelitian	26
4.3.2 Defenisi Operasional	26
4. 4 Instrumen Penelitian	27
4. 5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
4.5.1 Lokasi Penelitian	28
4.5.2 Waktu Penelitian	28
4. 6 Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
4.6.1 Pengambilan Data.....	28
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	29
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	30
4. 7 Kerangka Operasional	32
4. 8 Pengolahan Data	33
4. 9 Analisa Data	33
4.10 Etika Penelitian	33
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	38
5.2 Hasil Penelitian	39
5.2.1 Data Demografi Responden Jurusan IPA dan IPS Di Kelas XI SMA Santo Petrus.....	39
5.2.2 Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPS SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.....	40
5.2.3 Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPA I SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.....	41
5.2.4 Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPA 2 SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.....	41
5.2.5 Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024	42
5.3 Pembahasan hasil penelitian.....	42
5.3.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas IPS SMA St. Petrus Medan Tahun 2024.....	42



STIKes Santa Elisabeth Medan

5.3.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPA 1 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024.	45
5.3.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPA 2 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024.....	47
5.3.4 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI SMA St. Petrus Medan Tahun 2024	49
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	53
6.1 Simpulan	53
6.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
Lampiran	58
1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	59
2. Informed Consent.....	60
3. Alat Ukur/ Instrumen	61
4. Surat Pengajuan Judul	62
5. Usulan Judul.....	63
6. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data awal penelitian	64
7. Surat Izin Survei Awal	65
8. Surat Uji Etik.....	66
9. Surat permohonan Izin Penelitian	67
10. Surat Izin Penelitian	68
11. Surat Izin Pengambilan Data.....	69
12. Hasil Output SPSS	70
13. Lembar Bimbingan Skripsi	71
14. Dokumentasi TTD perawat	72
15. Dokumentasi Foto	73
16. Master Data	74



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Defenisi Operasional Pelaksanaan Gambaran Pengetahuan Siswa di Kelas XI St.Petrus Medan Tahun 2024	28
Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan data demografi responden siswa/i SMA Santo Petrus Medan tahun 2024.....	41
Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan frekuensi dan persentase tentang pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dikelas XI IPS SMA ST. Petrus Medan tahun 2024.....	41
Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan frekuensi dan persentase tentang pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dikelas XI IPA 1 SMA ST. Petrus Medan tahun 2024.....	42
Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan frekuensi dan persentase tentang pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dikelas XI IPA 2 SMA ST. Petrus Medan tahun 2024.....	42
Tabel 5.6 Data Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI SMA ST. Petrus Medan tahun 2024.....	43



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di kelas XI Sma St.Petrus Medan 2024.....	25
Bagan 4.2. Kerangka Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI Sma St.Petrus Tahun 2024.....	34

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR DIAGRAM

		Halaman
Diagram 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas IPS SMA St. Petrus Medan Tahun 2024	42
Diagram 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPA 1 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024	45
Diagram 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPA 2 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024	47
Diagram 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI SMA St. Petrus Medan Tahun 2024	49



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) bertujuan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan sebelum membawanya ke rumah sakit, klinik, atau institusi kesehatan lainnya sehingga dapat memperoleh pertolongan medis lanjutan dari dokter atau paramedis. Anda perlu dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan pertolongan pertama yang diperlukan untuk menangani pasien dengan cepat dan akurat tanpa perlu menunggu instruksi (Najihah & Ramli, 2019).

Tingkat pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh dengan cara menambah pengalaman serta belajar dari pengalaman di masa lalu. Pengetahuan berperan penting dalam keberhasilan pertolongan tanggap darurat. Pasien dengan gawat darurat sering menjadi lumpuh atau bahkan meninggal dunia karena kurangnya keahlian tentang perawatan darurat. Pasien gawat darurat mungkin mengalami hal ini karena penanganan yang tidak tepat dan perilaku yang tidak tepat dapat berakibat fatal (Siti Qomariah Andini Sari et al., 2022).

Menurut Sari dalam Fitri et al. (2019), pengetahuan dan kemampuan Siswa Di SMAN 2 Sleman Yogyakarta menunjukkan sebanyak 43,3% pengetahuan siswa kurang dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus



STIKes Santa Elisabeth Medan

kecelakaan. Hal ini disebabkan oleh karena siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait pelatihan penanganan patah tulang.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 12 orang siswa di SMA St.Petrus Medan mayoritas mengatakan bahwa jika ada siswa yang pingsan maka pertolongan pertama yang dilakukan membawa korban ke UKS (unit kesehatan sekolah). Kecelakaan yang terjadi di sekolah sangat beragam seperti anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain-lain (Nekada & Wiyani, 2020). Tidak jarang kecelakaan yang mengakibatkan kondisi yang serius. Pada kecelakaan di sekolah maka siswa seharusnya bisa memberikan pertolongan pertama.

Menurut World Health Organization (WHO), kecelakaan terus menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada remaja. Sebanyak empat penyebab antara lain yaitu kecelakaan kendaraan bermotor (30%), cedera yang tidak disengaja (15%), pembunuhan (15%), dan bunuh diri (12%), dan sekitar 72% dari semua kematian di kalangan remaja antara usia 10 – 24 . Kemudian, antara usia 10 sampai 17 tahun, lebih dari 1 juta cedera besar terkait olahraga terjadi di sekolah setiap tahunnya (Widiastuti & Adiputra, 2022).

Survei data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Februari 2024 di SMA Santo Petrus dengan metode wawancara yang dilakukan pada beberapa orang siswa dan guru. Dari hasil pengambilan data survei awal ini, didapatkan bahwa disekolah cedera yang paling sering terjadi yaitu siswa yang sering mengalami pingsan, mimisan, luka lecet. dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dimana beberapa siswa dan guru saat menemukan korban seperti ini



mereka membawa ke UKS atau jika menemukan kejadian yang pernah terjadi sebelumnya yaitu patah tulang dimana siswa tersebut terjatuh dari lantai 2 guru membawanya kerumah sakit atau menghubungi orang tua. Di sekolah ini juga baru membuat organisasi seperti PMI namun, guru dan anggota PMI belum pernah melakukan pelatihan. Jadi mereka mengandalkan pengetahuan dari pengalaman mereka dari luar atau yang mereka tau saja.

Kecelakaan didefinisikan sebagai peristiwa atau kejadian yang diantisipasi yang dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan dapat mengakibatkan kerugian atau bahkan kematian (Widiastuti & Adiputra, 2022). Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod tahun 2019 dapat disimpulkan, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas didapatkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 125 XI responden (63,1%) (Asdiwinata et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO), kecelakaan terus menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada remaja. Sebanyak empat penyebab antara lain yaitu kecelakaan kendaraan bermotor (30%), cedera yang tidak disengaja (15%), pembunuhan (15%), dan bunuh diri (12%), dan sekitar 72% dari semua kematian di kalangan remaja antara usia 10 – 24 . Kemudian, antara usia 10 sampai 17 tahun, lebih dari 1 juta cedera besar terkait olahraga terjadi di sekolah setiap tahunnya (Widiastuti & Adiputra, 2022).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 secara nasional, 5,4% angka cedera terjadi disekolah. Pada rentang usia 5 - 14 tahun,



STIKes Santa Elisabeth Medan

anak usia sekolah memiliki prevalensi cedera tertinggi (13%). Dengan sumber daya dan infrastruktur yang sudah ada, bantuan harus diberikan secepatnya dan tepat. Ketika prosedur pertolongan pertama dilakukan dengan benar, mereka dapat mencegah korban dari kematian dan mengurangi kecacatan atau penderitaan, tetapi jika tidak, mereka dapat memperburuk cedera dan bahkan mengakibatkan kematian (Oktaviani et al., 2020).

Meningkatnya angka cedera yang terjadi di Indonesia mencakup seluruh provinsi yang ada, termasuk pula Provinsi Bali. Provinsi Bali terus mengalami peningkatan angka cedera setiap tahunnya. Data Riskesdas Provinsi Bali (2018), menyatakan kejadian cedera yang terjadi di Provinsi Bali adalah sebesar 8,80%, kejadian cedera paling banyak terjadi pada umur 75 tahun yaitu 10,98 %, umur 15-24 tahun sebesar 10,90%, umur 5-14 tahun sebesar 10,10%, umur 55-65 tahun sebesar 8,73 %, umur 65-74 tahun sebesar 8,38%, umur 45-54 tahun sebesar 8,23%, umur 25-34 tahun sebesar 7,90%, umur 1-4 tahun sebesar 7,42% dan umur 35-44 tahun sebesar 7,30%. Cedera yang dialami antara lain: lecet/lebam/memar (63,93%), luka iris/robek/tusuk (20,04%), terkilir (31,63%), patah tulang (7,84%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Sementara Pratiwi (dalam Damayanti, 2016) menyebutkan bahwa luka yang diderita oleh siswa adalah 26,4% berada di jalan, 23,1% terjadi di sekolah, 28,6% aktivitas olahraga dan 22% terjadi di rumah (Widiastuti & Adiputra, 2022).

Kejadian kecelakaan atau cedera tidak ditangani dengan baik, dapat berkembang menjadi keadaan darurat, mengakibatkan cedera parah, dan bahkan mengakibatkan kematian. Anak yang mengalami cedera dapat berhenti sekolah,



kehilangan konsentrasi atau konsentrasi saat belajar, gagal mengikuti proses belajar.. Menilai dengan cepat dan benar, melindungi pasien yang terluka dari bahaya, memberikan perawatan yang tepat, dan mengetahui cara memberi tahu layanan darurat saat menangani kasus kritis adalah semua manfaat pertolongan pertama (Oktaviani et al., 2020).

Cedera terkait kecelakaan di lingkungan pendidikan biasanya memengaruhi sistem muskuloskeletal, dan karenanya perlu ditangani dengan hati-hati dan cepat. Jika tidak, dapat mengakibatkan pendarahan dan kerusakan yang lebih serius. Dampak lebih lanjut dapat menyebabkan malformasi tulang, kelainan bentuk, atau bahkan kematian (Warouw et al., 2018).

Dampak pengetahuan siswa yang tidak memadai tentang pertolongan pertama pada kecelakaan terutama pada penanganan patah tulang, yang dapat meningkatkan risiko kematian atau keterlambatan penanganan patah tulang paha untuk meningkatkan bahaya perdarahan, syok, dan kematian (Sumadi et al., 2020). Perawatan awal yang tidak efektif, seperti lalai merawat luka, dapat memperburuknya keadaan. Lebih buruk lagi, diduga bakteri bisa masuk ke dalam luka dan menyebar ke seluruh tubuh, sehingga membahayakan korban (Sri et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan siswa tentang P3K dapat di atasi dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang P3K. Peran guru sangat penting dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan, oleh karena itu siswa perlu diajarkan mengenai pendidikan kesehatan melalui pembelajaran di sekolah (Nugraheni dkk., 2018). Selain tenaga pendidik, penyuluhan dari tenaga kesehatan



STIKes Santa Elisabeth Medan

seperti puskesmas sangat diperlukan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya P3K bagi siswa sekolah (Widiastuti & Adiputra, 2022).

Menurut Sri et al., (2021), pengetahuan tentang pertolongan pertama di antara para siswa sangatlah penting sehingga mereka dapat membantu mereka sendiri atau orang lain jika terjadi cedera di lingkungan sekolah. Pelatihan dan pengetahuan pertolongan pertama sangat penting untuk menangani kecelakaan, agar dengan persiapan yang cukup, seperti pelatihan basic life support, tindakan reaksi akan lebih cepat dan akurat, meminimalkan jumlah korban dan kerusakan, dalam upaya menghasilkan derajat kesehatan masyarakat yang terbaik ada di tangan penolong.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengetahuan siswa SMA Santo Petrus tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di Sekolah menengah atas St.Petrus Medan Tahun 2024?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI SMA St. Petrus Medan Tahun 2024.



STIKes Santa Elisabeth Medan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI IPS SMA St. Petrus Medan tahun 2024
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI IPA I SMA St. Petrus medan tahun 2024
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI IPA II SMA St. Petrus medan tahun 2024
4. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelaksaan dikelas XI SMA St. Petrus Medan tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta saran dan evaluasi kepada pihak sekolah tentang pentingnya mengetahui p3k Sma st.petrus Medan 2024

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengatahan siswa dalam pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI sma st.petrus Medan

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan serta wadah untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan yang telah di pelajari.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Defenisi

Menurut Dewi et al. (2022), pengetahuan merupakan sesuatu yang berasal dari persepsi atau penginderaan manusia, atau merupakan hasil belajar seseorang tentang suatu objek melalui indranya. Derajat perhatian dan persepsi objek pada saat penginderaan untuk menghasilkan informasi mempunyai pengaruh tersendiri yang besar. Informasi berasal dari indera pendengaran dan penglihatan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan, yang terjadi ketika seseorang memperhatikan suatu objek tertentu. Tubuh manusia menggunakan panca inderanya—penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman, dan sentuhan—untuk merasakan sesuatu. Indra utama adalah penglihatan dan pendengaran. Domain kognisi, atau pengetahuan, memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku individu (Hutagalung, 2021).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Pengetahuan adalah informasi yang berhubungan dengan pendidikan. Banyak unsur eksternal dan internal, termasuk latar belakang sosial budaya dan ketersediaan sumber informasi, serta motivasi, yang berdampak pada proses pembelajaran (Suhardi, 2021)

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Sukarini (2018), pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan



STIKes Santa Elisabeth Medan

lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif pengetahuan mencakup 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat informasi yang telah dipelajari. Tingkat pengetahuan ini termasuk mengingat kembali objek tertentu dari semua informasi yang dipelajari atau rangsangan yang ditemui.

2. Memahami (*Comprehension*)

Didefinisikan sebagai memiliki pemahaman menyeluruh tentang subjek yang ada dan kapasitas untuk mengkomunikasikan hal-hal dengan tepat. Mereka yang sudah terbiasa dengan subjek atau masalah harus dapat menjelaskan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan melakukan beberapa tugas terkait lainnya.

3. Aplikasi (*Application*)

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan informasi yang dipelajari dalam konteks dunia nyata. Penggunaan aturan, persamaan, teknik, konsep, dan hal-hal lain dalam berbagai konteks atau situasi disebut sebagai penerapan dalam pengertian ini.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk memecah suatu substansi atau item menjadi unsur-unsur penyusunnya sambil menjaga hubungan antara mereka dan struktur organisasi mereka. Kemampuan analitis ini

ditunjukkan dengan penggunaan kata kerja seperti “dapat menggambarkan”, “dapat membedakan”, “dapat memisahkan”, “dapat mengklasifikasikan”, dan lain-lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk mengintegrasikan atau menghubungkan potongan-potongan untuk menghasilkan keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah proses menghasilkan formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menilai atau mempertahankan suatu topik atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan atau kriteria yang dibuat secara mandiri.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto dalam Retnaningsih (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Karena pengetahuan dan pendidikan berkaitan erat, masuk akal untuk berasumsi bahwa seseorang dengan pendidikan lebih tinggi juga akan mengetahui lebih banyak hal. Oleh karena itu, perlu digarisbawahi bahwa kurangnya pendidikan tidak berarti ketidaktahuan. Pendidikan formal dan non-formal, meskipun tidak biasanya, dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih luas. Dua komponen tersisa dari pengetahuan



individu tentang suatu objek adalah ciri-ciri positif dan negatifnya. Kedua unsur inilah yang pada akhirnya akan menentukan perasaan seseorang terhadap suatu objek tertentu.

2. Media massa

Informasi yang mempunyai dampak jangka pendek (langsung) yang menghasilkan perubahan atau peningkatan pemahaman dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Seiring berkembangnya teknologi, berbagai media massa akan mudah diakses, sehingga berpotensi berdampak pada cara masyarakat mendapat informasi tentang penemuan-penemuan baru

3. Sosial, budaya dan ekonomi

Praktik dan tradisi yang dijunjung tinggi individu tanpa mempertanyakan moralitas tindakan mereka. Dalam pengertian ini, pengetahuan seseorang akan bertambah meskipun tanpa adanya prestasi. Status sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya karena fasilitas yang diperlukan untuk suatu kegiatan tertentu akan bergantung pada keadaan keuangannya..

4. Lingkungan

Habitat individu terdiri dari komponen sosial, biologis, dan lingkungan. Asimilasi pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungannya. Hal ini merupakan hasil kontak timbal balik yang setiap individu akan memaknainya sebagai pengetahuan baik terjadi atau tidak.



5. Pengalaman

Keterampilan pengambilan keputusan yang merupakan wujud integrasi penalaran ilmiah dan etis berdasarkan permasalahan aktual di tempat kerja, dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar sambil bekerja. Pengalaman dalam pelatihan di tempat kerja memberikan pengetahuan dan kemampuan profesional..

6. Usia

Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan sudut pandang mereka berubah. Seiring bertambahnya usia, pemikiran dan kognisi Anda akan meningkat, meningkatkan kualitas pengetahuan yang Anda peroleh.

2.1.4 Cara pengukuran pengetahuan

Menurut Ratnasari (2019), kualitas pengetahuan pada masing-masing tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan scoring, yaitu:

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76 – 100 %.
2. Tingkat pengetahuan cukup baik bila skor atau nilai 56 – 75 %
3. Tingkat pengetahuan kurang baik bila skor atau nilai < 56 %

2.2 Konsep Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

2.2.1 Defenisi

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, menurut Palang Merah Indonesia dan dalam buku Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang diterbitkan oleh Palang Merah Wira Muda, adalah pertolongan medis darurat yang diberikan



kepada korban sakit, cedera, atau kecelakaan yang memerlukan pertolongan medis dasar (Anisah & Parmilah, 2020).

Menurut Susilowati dalam Maisarah & Kurniasih (2020), mendefinisikan pertolongan sebagai langkah awal yang dilakukan seseorang untuk menolong atau menghibur korban kecelakaan. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (First Aid) adalah pertolongan yang diberikan secara cepat dan tepat sebelum korban dibawa ke fasilitas rujukan. Sedangkan Pertolongan Pertama (PP) adalah pemberian pertolongan darurat kepada korban sakit atau cedera/kecelakaan yang memerlukan perawatan medis dasar.

Menurut Putri & Eko (2021), didapatkan data bahwa dari 30 responden yang diteliti, pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yaitu 6,6 % dengan pengetahuan kurang dan pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) didapatkan hasil baik 76,6 %.

2.2.2 Prinsip pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)

Menurut Nurhasanah & Sasono (2022), ada beberapa prinsip yang perlu kita perhatikan pada pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan. Berikut ini adalah beberapa prinsip dalam memberikan P3K yaitu:

1. Berusahalah untuk bersikap tenang dan optimis. Langkah pertama dalam korban kecelakaan harus dilakukan dengan hati-hati, namun juga harus dilakukan dengan kegigihan dan tekad.
2. Berikan perhatian khusus pada poin-poin berikut ini guna memberikan klarifikasi mengenai korban keluhan.



3. Menelaah dan mencari kronologis kejadian yang terjadi sebelumnya.
4. Menyelesaikan draf awal atau awal kecelakaan korban.
5. *Persistently pursue the pursuit of korban ketenangan.*
6. Waspadalah selalu terhadap perkataan orang-orang yang sombong.
7. Berhati-hatilah agar tidak memperlihatkan warna korban.
8. Semangat dari awal hingga akhir saat memberikan bantuan.

2.2.3 Tujuan dari P3K

Menurut Hasibuan et al. (2020), ada beberapa tujuan dari P3K yaitu:

1. Menyelamatkan nyawa korban.
2. Meringankan penderitaan korban..
3. Mencegah cedera/penyakit menjadi lebih parah.
4. Mempertahankan daya tahan korban.
5. Mencari pertolongan yang lebih lanjut prinsip dari P3K yaitu:
 - a. Memberikan pertolongan dengan tepat dengan memperhatikan tujuan P3K,
 - b. Memberikan pertolongan dengan cepat terhadap penderita dengan cara-cara P3K yang sesuai,
 - c. Menolong korban yang bersifat sementara sebelum dibawa ke dokter/Instalasi Gawat Darurat (IGD).

2.2.4 Kewajiban seorang penolong

Menurut Makkasau et al. (2022), kewajiban seorang penolong adalah sebagai berikut:



1. Jaga keamanan anda, seorang penolong harus menekankan keselamatan pribadi dan mempertimbangkan bahaya saat memberikan pertolongan.
2. Meminta bantuan, yaitu upaya meminta bantuan, terutama dari tenaga medis.
3. Memberikan dukungan sesuai dengan keadaan, langkah-langkah untuk meringankan penyakit berdasarkan tingkat keparahan dan kebutuhannya.
4. Mengupayakan transportasi menuju fasilitas medis terdekat.

2.2.5 Teknik dalam P3K

1. Tetap tenang dan berperilaku bijaksana.
2. Awasi pernapasan korban, dan jika berhenti, lakukan pernapasan buatan.
3. Hentikan pendarahan. Perdarahan vaskular yang besar dapat menyebabkan kematian dalam tiga sampai lima menit. Dengan memberikan tekanan sebanyak mungkin pada luka dengan kain dan mengangkatnya, dapat menghentikan pendarahan.
4. Perhatikan tanda-tanda shock. Lakukan peregangan sambil menundukkan kepala saat shock. Letakkan kepala lebih rendah dengan kepala dimiringkan atau menghadap ke bawah. Bila muntah-muntah dan setengah sadar, letakkan posisi kepala lebih bawah engan kepala miring atau telungkupkan. Bila menderita sesak, letakkan dalam sikap setengah duduk.
5. Jangan memindahkan korban dengan tergesa-gesa, pastikan luka yang dialami korban. Jangan menambah cidera korban (Hasibuan et al., 2020).

**2.2.6 Kejadian umum P3K disekolah****1. Pingsan/tidak sadar****a. Pengertian**

Pingsan merupakan suatu kejadian dimana korban tidak sadarkan diri tetapi nafasnya ada.

1). Macam-macam pingsan:**a. Pingsan karena sengatan matahari**

Gejalanya: penghentian keringat yang tiba-tiba, korban lemah, sakit kepala, tidak dapat berjalan tegak, suhu tubuh 40-41°C, pernapasan cepat dan tidak teratur.

Pertolongan: baringkan ditempat teduh dan banyak angin, kompres seluruh tubuh dengan air dingin, usahakan agar tidak mengigil dengan memijat kaki dan tangan, bila keadaan tidak membaik bawa kerumah sakit.

b. Pingsan karena kelelahan/ kelaparan

Gejalanya: Kedinginan dan berkeringat, lemah, pandangan menurun, berkunang-kunang, kesadaran

Pertolongan: baringkan ditempat datar, letakkan kepala lebih rendah dari kaki, buka baju bagian atas, dan kendurkan pakaian yang menekan.

Bila muntah miringkan kepala, beri bau-bauan yang merangsang, setelah sadar beri minuman air gula.

**2. Perdarahan****a. Pengertian**

Ketika darah bocor dari arteri darah akibat cedera, hal ini disebut pendarahan. Kerusakan disebabkan oleh luka, benturan fisik, atau pecahnya sumbatan pembuluh darah.: perdarahan terbuka dan perdarahan tertutup. Darah keluar dari tubuh ketika terjadi pendarahan terbuka. Jika penyebab keluarnya darah adalah arteri atau pembuluh darah yang rusak, maka darah akan merembes dan berubah warna menjadi merah cerah. Jika kerusakan berasal dari pembuluh darah, darah akan mengalir dan berubah menjadi merah tua (Wardhani et al., 2022).

b. Perdarahan hidung/mimisan

Perdarahan hidung adalah keadaan pendarahan yang keluar melalui lubang hidung, sebab kelainan lokal pada rongga hidung atau pun gejala suatu penyakit (Magfuri, 2019).

Penyebab :

- 1) Mengorek-ngorek hidung.
- 2) Pilek atau sinusitis.
- 3) Demam berdarah.
- 4) Tumor ganas hidung atau nasofaring.
- 5) Penyakit darah seperti leukemia, hemofilia, thalasemia.
- 6) Kekurangan vitamin C dan K.

Pertolongan Pertama Pada Perdarahan Hidung:



- 1) Korban dudukan dengan kepala agak menunduk. Hal ini bertujuan untuk mencegah agar darah tidak terhisap masuk ke paru-paru. Lalu tekan atau pijit hidungnya untuk menghentikan perdarahan.
- 2) Tekan lubang hidung sekitar 5 menit atau lebih lama sampai mimisan berhenti. Saat ditekan, pernafasan dilakukan melalui mulut. Bisa juga hidungnya ditekan cukup kuat namun masih bisa bernafas.
- 3) Menghentikan perdarahan hidung juga dapat dilakukan dengan memasukkan gulungan kain kasa ke dalam lubang hidung.
- 4) Jika ada, basahi kasa tersebut dengan larutan hidrogen peroksida terlebih dahulu. Setelah perdarahan berhenti, untuk beberapa waktu jangan membuang ingus. Kompres batang hidung atau muka dengan kantong es atau kain dingin (Magfuri, 2019).

3. Patah tulang

a. Pengertian

Patah tulang terjadi ketika salah satu tulang mengalami retak atau pecah menjadi beberapa bagian yang dikarenakan suatu hal, seperti terjadinya akibat cedera olahraga, kecelakaan, atau tindakan kekerasan (Ruyani,2023).

Menurut Sumadi et al. (2020), tentang pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan penanganan fraktur didapatkan gambaran pengetahuan penanganan fraktur pada anggota pmr di smp negeri 2 kutai utara sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada kategori baik yaitu 0% dan setelah diberikan pelatihan didapatkan hasil pada kategori baik yaitu 87,5%.

**1. Pertolongan pertama pada fraktur (patah tulang)**

Berhati-hati dalam menolong korban patah tulang, namun patah tulang juga tidak bisa dibiarkan tanpa mendapat pertolongan pertama sebelum bantuan medis tiba. Berikut ini beberapa tindakan yang bisa dilakukan sebagai pertolongan awal untuk menangani korban patah tulang (Magfuri, 2019).

Menurut Yusuf J. & Rustini T (2022), pedoman umum pertolongan pertama terhadap patah tulang adalah sebagai berikut:

- a. Pada umumnya patah tulang tidak pernah sebagai kasus darurat yang membutuhkan pertolongan segera, kecuali demi penyelamatan jiwa korban. Sebaiknya, jangan menggerakkan atau mengganggu penderita, tunggu saja sampai dokter atau ambulans datang.
- b. Kalau korban harus dipindahkan dari tempat yang membahayakan, pindahkan korban dengan cara menarik tungkai atau ketiaknya, sedang tarikannya harus searah dengan sumbu panjang badan.
- c. Kemudian lakukan pemeriksaan, apakah ada luka-luka lainnya.
 - Hentikan pendarahan serius yang terjadi.
 - Usahakan korban terhindar dari pernapasan hambatan
 - Upayakan lalu lintas udara tetap lancar.
 - Jika diperlukan, buatlah napas buatan.
 - Jangan meletakkan bantal di bawah kepala, tapi letakkanlah di kiri kanan kepala untuk menjaga agar leher tidak bergerak.
- d. Kalau bantuan medis terlambat, sedang penderita harus diangkat, jangan mencoba memperbaiki letak tulang.



4. Gigitan/sengatan

Sengatan atau gigitan bisa menyebabkan rasa sakit ringan yang bersifat sementara hingga keadaan gawat dan shock bila tidak segera ditangani. Banyak serangga yang menggigit atau menyengat, namun hanya sedikit yang dapat menyebabkan gejala serius dengan sendirinya, kecuali jika orang tersebut alergi terhadap serangga tersebut. Namun, beberapa serangga menularkan penyakit. Misalnya, jenis nyamuk tertentu menularkan penyakit malaria, demam kuning, dan penyakit lainnya dan jenis lalat penggigit tertentu menularkan tularemia atau demam kelinci.

Orang yang pernah mengalami reaksi serius akibat gigitan serangga sebelumnya harus didesak untuk mendapatkan imunisasi atau menyediakan obat penawar untuk mencegah reaksi yang lebih serius dari gigitan dan sengatan serangga di masa mendatang. Tanda dan gejala gigitan dan sengatan serangga adalah, jika sengatan lebah dan gigitan nyamuk maka akan ada caplak, pinjal, dan kutu busuk biasanya hanya menyebabkan iritasi dan nyeri lokal pada daerah yang tersengat atau digigit. Terjadi pembengkakan dan kemerahan mungkin timbul rasa gatal, terbakar, dan nyeri. Pertolongan pertama pada gigitan dan sengatan serangga adalah sebagai berikut:

- a. Daerah sengatan harus diperiksa untuk mengetahui apakah sengatnya masih tertinggal di dalam tubuh. Jika ya, keluarkan untuk mencegah suntikan racun lebih lanjut. Alat penyengatnya harus dikikis dengan hati-hati dari kulitnya, bukan digenggam dengan pinset, agar tidak memasukkan racun ke dalam tubuh.

- b. Pemberian es atau air es pada bekas gigitan membantu memperlambat penyerapan racun ke dalam aliran darah. Pasta soda kue dan air juga bisa dioleskan pada bekas gigitan.
- c. Korban harus diobservasi untuk melihat tanda-tanda reaksi alergi. Bagi penderita alergi, pertahankan jalan napas tetap terbuka dan segera bawa korban ke pertolongan medis.

5. Keracunan

Racun adalah setiap zat yang menganggu kesehatan atau menyebabkan kematian karena kerja kimiawinya jika zat ini masuk ke dalam tubuh atau kontak dengan kulit.

a. Keracunan makanan

Dalam kasus keracunan makanan es krim di penelitian ini, pertolongan pertama yang harus dilakukan adalah mengeluarkan racun atau mengencerkan racun. Secara umum, penanganan keracunan makanan dibagi menjadi dua tahap, yaitu upaya penyelamatan jiwa (life-saving) dan perbaikan gejala. Dehidrasi karena muntah diatasi sambil menghentikan muntah dan diare. Pemberian cairan rehidrasi bukan sekedar mengganti cairan yang telah sedang hilang, tetapi juga mengkompensasi defisit elektrolit (natrium, kalium, klorida, magnesium) yang terbawa bersama muntahan dan diare. Jika pasien diyakini termakan racun tertentu (dari jamur atau ikan), pembilasan lambung dan pemberian arang aktif merupakan langkah pertama. Bilas lambung dilakukan bila zat beracun



yang termakan diperkirakan masih berada dalam lambung (Arisman, 2009).

6. Tersedak

Menurut Rinisusilowati (2015), tersedak merupakan kondisi tersumbatnya saluran pernapasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain. Tersedak dapat terjadi bila makanan atau benda asing yang seharusnya menuju kerongkongan tetapi malah berakhir di tenggorokan karena berbagai sebab. Tanda dan gejala yang terjadi yaitu: terlihat gelisah dan takut, mata tampak melotot, wajah kelihatan berubah warna menjadi biru sebagai tanda kekurangan oksigen, tidak bisa berbicara atau menangis, memegangi kerongkongannya, berusaha batuk, tetapi mengalami kesulitan.

Pertolongan pertama pada kasus tersedak dapat dilakukan dengan teknik pertolongan standar yang disebut dengan teknik heimlich (the heimlich manuver). Langkah-langkah pertolongan pertama untuk tersedak dengan heimlich manuver adalah sebagai berikut:

- a. Posisikan korban untuk berdiri
- b. Berdirilah di belakang korban yang tersedak
- c. Lingkarkan kedua tanganmu di sekeliling pinggangnya dengan saling menggenggam.
- d. Pegang erat kepalan tangan dengan tangan lainnya
- e. Tekan bagian perut ke arah atas dengan kuat, cepat, dan menyentak
- f. Ulangilah teknik tersebut



- g. Biasanya benda asing yang menyebabkan tersedak akan terlempar keluar mulut karena adanya tekanan dan sentakan tadi
- h. Hentikan juga jika pasien tidak sadarkan diri atau benda asing keluar.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

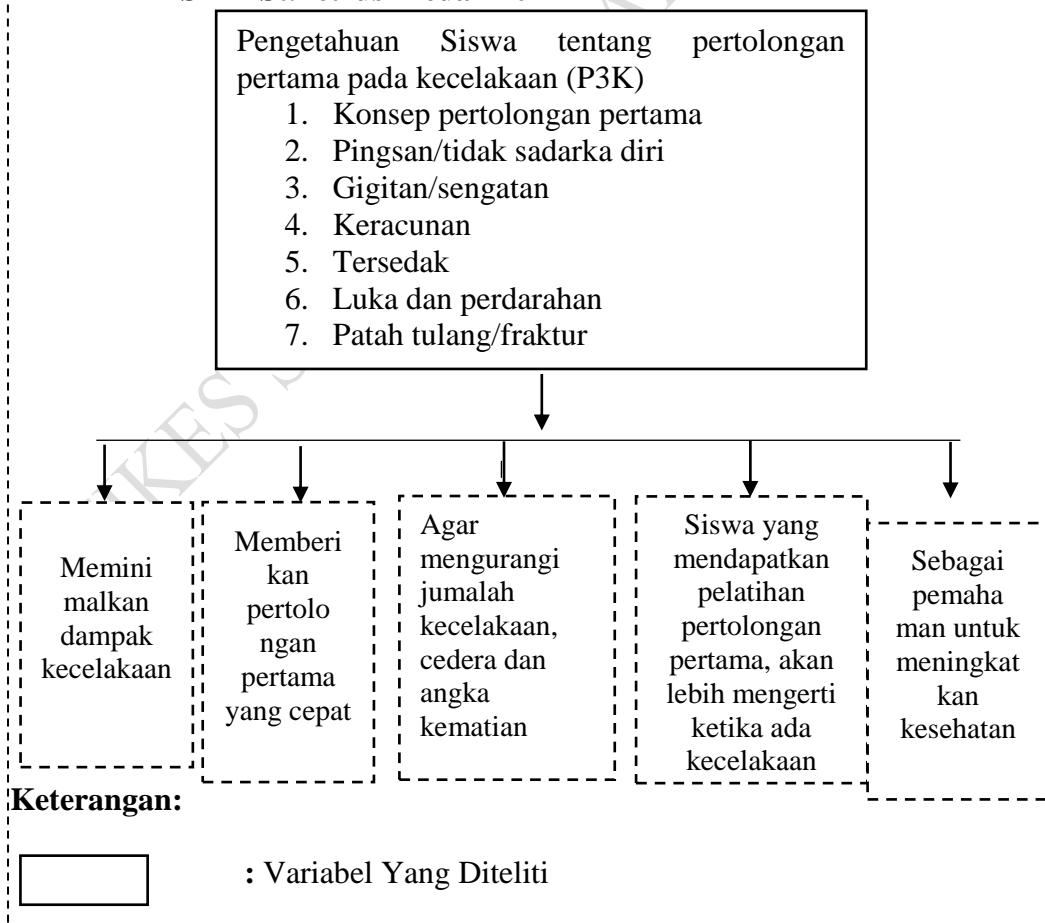


BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Menurut Nursalam (2020), kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil peneliti dengan teori. Tahap yang penting dalam satu penelitian adalah menyusun kerangka konsep.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di kelas XI SMA St.Petrus Medan 2024





: Tidak Diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut (Nursalam (2020), hipotesis adalah suatu pernyataan dalam penelitian, hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis dan interpretasi data.

Hipotesis dalam penelitian tidak ada, karena peneliti hanya melihat/mengidentifikasi gambaran pengetahuan siswa SMA Santo Petrus tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Menurut Nursalam (2020), rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan suatu penelitian bisa diterapkan. Penulis menggunakan rancangan penelitian deskriptif karena penulis memaparkan mengenai gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI SMA St. Petrus Medan Tahun 2024.

Menurut Polit & Beck (2017), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengamati, mendeskripsikan dan mendokumentasikan aspek-aspek dari situasi seperti yang terjadi secara alami yang dapat berfungsi sebagai titik awal dalam pembuatan hipotesis atau pengembangan teori. Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini melihat Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di kelas XI SMA St. Petrus Medan Tahun 2024.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas XI SMA Santo Petrus Medan sebanyak 106 orang.

4.2.2 Sampel

Menurut Nursalam (2020), sampel adalah bagian yang terdiri dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMA St.Petrus Medan Tahun 2024 berjumlah 106 responden.

4.3 Variabel Penelitian dan Defesiensi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap suatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset, variabel dikarakteristikkan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel independen yaitu pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan pada Siswa di Sma St.Petrus Medan.

4.3.2 Defenisi operasional

Defenisi Operasional adalah defenisi yang berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut karakteristik yang dapat diamati itulah yang merupakan kunci defenisi operasional (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Pelaksanaan Gambaran Pengetahuan Siswa di Kelas XI St.Petrus Medan Medan

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Pengetahuan P3K	Kemampuan responden dalam memberikan pertolongan segera pada kasus gawat darurat	1. P3K 2. Pingsan 3. Gigitan dan sengatan 4. Keracunan 5. Tersedak 6. Luka dan prdarahan 7. fraktur	Kuesioner berjumlah 35 pertanyaan yaitu: 1: benar 0: salah	O R D I N A L N A	1.Baik = 24-35 2.cukup =12-23 3.kurang =0-11

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang dapat mempermudah secara sistematis, poli instrumen dalam penelitian ini yang utama adalah peneliti itu sendiri (Nursalam, 2020).

Instrument yang diberikan kepada responden berisi soal mengenai gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Kuesioner yang dipakai oleh peneliti diambil dari peneliti sebelumnya yaitu milik sihombing. jika menjawab dengan “benar” nilainya 1 jika menjawab “salah” maka nilainya adalah 0. Pengisian kuesioner tersebut dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang dianggap benar.

Pada kuesioner ini terdapat pernyataan negatif dengan alternatif jawaban : tidak bernilai 1 dan ya bernilai 0, dimana pernyataan negatif berada pada soal nomor 7, 13, 22, 35. Pada kategori pengetahuan penelitian ini yaitu, baik = (24-35), cukup = (12-23) dan kurang (0-11) (Murwani, 2014).

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{35 - 0}{3}$$

$$P = \frac{35}{3}$$

P = 11,6 dibulatkan menjadi 12

Maka tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi:

- a. Pengetahuan baik, skor 24 -35
- b. Pengetahuan cukup, skor 12-23
- c. Pengetahuan kurang, skor 0 -11

4.5 Lokasi dan waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian di SMA Santo Petrus Medan dikarenakan jumlah populasi memadai dan sekolah ini belum pernah dijadikan lokasi penelitian dibidang keperawatan di Kota Medan.

4.5.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 5 sampai 8 Juni 2024.

4.6 Metode untuk mengambil dan mengumpulkan data

4.6.1 Pengambilan data

Menurut Polit & Beck (2012), pengambilan data merupakan sebagian besar peneliti mengumpulkan data asli yang dihasilkan khusus untuk penelitian ini, namun mereka bisa memanfaatkan data yang ada. Jenis pengambilan data

yang dilakukan oleh peneliti adalah: data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner.

Jenis pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah: data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner.

4.6.2 Teknik Pengumpulan data

Menurut Nursalam (2020), pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan data karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari sasarnya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Menyampaikan persetujuan judul penelitian sebagai pengantar surat permohonan izin melaksanakan penelitian kepada Ketua Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian di SMA St.Petrus Medan.
2. Mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Ketua Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Selanjutnya dikirimkan di SMA St.Petrus Medan
3. Setelah ada persetujuan dari pihak Sekolah, selanjutnya pelaksanaan penelitian di SMA St.Petrus Medan. Peneliti meminta izin ke Guru yang masuk di setiap kelas tempat sasaran sebagai responden

4. Setelah ada persetujuan dari guru, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta kontrak waktu dan minta informed consent.
5. Peneliti menjelaskan bagaimana cara mengisi data demografi dan cara menjawab pertanyaan yang ada di dalam lembar kusioner. Setelah itu peneliti membagikan kusioner kepada responden
6. Peneliti mendampingi responden selama menjawab pertanyaan kuesioner yang diberikan.
7. Responden mengunpulkan lembar kusioner yang sudah selesai di jawab pertanyaan dalam lembar kusioner.
8. Peneliti memeriksa kembali hasil dari lembar kuesioner, apakah data demografi sudah terisi secara keseluruhan atau belum. Jika pada lembaran kuesioner masih ada yang belum terisi, maka peneliti mengembalikan kepada responden untuk melengkapi jawaban.
9. Kusioner yang telah diisi dan standar operasional yang telah dijawab kemudian di kumpulkan kemudian dilakukan analisa.

4.6.3 Uji validitas dan reabilitas

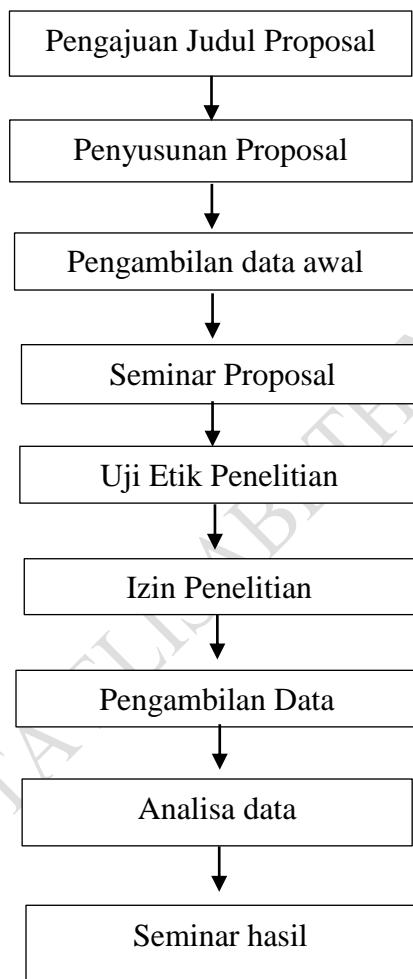
Prinsip validasi adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data. Instrument harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validasi disini pertama lebih menekankan pada alat pengukur/pengamatan (Nursalam, 2020). Jadi instrument yang valid dan reliabel untuk uji validitasnya dilakukan uji pearson product momen. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dengan taraf signifikan

alpha= 5%. Dalam penelitian ini, penulis tidak melakukan uji validitas dan uji realibilitas karena kuesioner yang diambil merupakan kuesioner baku dan dijadikan sebagai alat ukur tingkat pengetahuan yang valid dan reliable. Adapun kuesioner penelitian ini diambil dari penelitian Sihombing (2018) dengan r hitung $> 0,361$, maka seluruh pernyataan dalam kuesioner telah valid dan dapat digunakan.

Uji reabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan. Perlu diperhatikan bahwa reliable belum tentu akurat. Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas, hanya item yang valid saja yang dilibatkan dalam uji reabilitas. Uji reabilitas merupakan upaya untuk menstabilkan dan melihat adakah konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan konstruksi dimensi ini bisa berupa kuesioner ((Nursalam, 2020). Di penelitian ini penulis tidak melakukan uji reabilitas karena kuesioner di adopsi dari peneliti sebelumnya oleh peneliti Sihombing (2018), dengan nilai *reliability Cronbach Alpha* 0,985, maka kuisioner yang digunakan terbukti reliabel karena nilainya > 0.60 .

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI Sma St.Petrus Tahun 2024



4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena. Statistik merupakan alat yang sering digunakan pada penelitian kuantitatif (Nursalam, 2020).

Analisa univariat (deskriptif) adalah suatu prosedur pengelompokan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel. Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya (Nursalam, 2020). Analisa data yang digunakan dalam Skripsi ini adalah analisa univariat dimana hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi dan diagram bulat tentang pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

4.9 Etika Penelitian

Etik adalah sistem nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban professional, hukum, dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis : *beneficence* (berbuat baik), *respect for human dignity* (penghargaan martabat manusia) dan *justice* (keadilan) (Polit & Beck, 2012).

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat, dan prosedur. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah *informed consent* dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan.

Berikut prinsip-prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan dan masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Respect for person*

Penelitian yang dilakukan yang melibatkan responden di dalam proses penelitian harus menghormati martabat responden sebagai manusia. Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Apapun pilihan yang diambil responden tersebut harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian pada responden yang memiliki kekurangan otonomi. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat responden yaitu peneliti mempersiapkan persetujuan subjek (Informed Consent).

2. *Beneficience* dan *maleficience*

Penelitian yang dilakukan harus mengandung kebaikan atau bermanfaat dan tidak merugikan responden penelitian. Secara tidak langsung penelitian ini akan meningkatkan komunikasi interpersonal responden.

3. *Justice*

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian harus diperlakukan secara adil dan peneliti harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. Semua responden harus diberikan perlakuan yang sama sesuai dengan prosedur penelitian.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Responden harus diperlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Penelitian harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. Semua

responden diberikan perlakuan pada semua prosedur penelitian Peneliti juga melindungi responden dengan memperhatikan aspek-aspek etik yaitu:

- a. *Self determination*, responden diberikan kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela dan mengunduran diri selama proses penelitian tanpa dikenakan sanksi apapun.
- b. *Privacy*, merahasiakan informasi- informasi yang didapat dari responden, segala umur yang mengindikasikan identitas subjek dijaga dan informasi tersebut hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. *Informed consent*, seluruh responden bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian, setelah peneliti menjelaskan tujuan, manfaat dan harapan peneliti terhadap responden.

Peneliti melakukan uji layak etik dari komisi etik penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor 179/KEPK-SE/PE-DT/V/2024.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi penelitian

SMA St Petrus Medan yang berlokasi dijalan Jl. Luku I No.1, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. SMA St. Petrus merupakan sekolah swasta yang ada di kecamatan Medan Johor berakreditasi A dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Tahun 2013, dengan luas wilayah 632 M² dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap yang terdiri dari 9 ruangan kelas, 2 ruangan laboratorium, 1 ruangan perpustakaan dan memiliki 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS.

Visi dari SMA st. Petrus Medan Unggul dalam membina peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter mulia, kompeten, berbudaya kasih dan berciri profil pelajar Pancasila dengan Misi yang dilakukan yaitu Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan dalam kurikulum baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan kreatifitas lainnya, Menyelenggarakan pembelajaran yang modern dengan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk kegiatan kelas dan proyek kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif siswa, Melaksanakan kegiatan peningkatkan kompetensi, layanan bermutu dan keterampilan guru, pegawai dan siswa berupa ekstrakurikuler, pendampingan, pelatihan atau dalam bentuk kegiatan lain yang relevan guna meningkatkan kompetisi sekolah secara keseluruhan, Melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan iman kerohanian, konseling dan pembinaan karakter

mulia secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memperkuat saling kasih menjadi budaya dalam lingkungan sekolah maupun hidup bermasyarakat dan Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dengan kebijakan-kebijakan tentang penanggulangan konflik, kerjasama, kolaborasi, layanan yang bermutu.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Demografi responden Jurusan IPA dan IPS Di Kelas XI SMA Santo Petrus Tahun 2024

Tabel 5.2 Distribusi dan frekuensi responden Berdasarkan Data Demografi Responden Jurusan IPA dan IPS SMA Santo Petrus Tahun 2024.

Karakteristik	f	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	51	48,1%
Perempuan	55	51,9%
Total	106	100.0%
Umur		
15	2	1,9%
16	55	51.9%
17	45	42.5%
18	4	3.8%
Total	106	100.0%
Suku		
Batak toba	71	67.0%
Karo	29	27.4%
Mentawai	1	9%
Minahasa	1	9%
Nias	1	9%
Simalungun	2	1.9%
Tamil	1	9%
Total	106	100.0%
Kelas		
XI IPA 1	36	34%
XI IPA 2	35	33%
XI IPS	35	33%
Total	106	100.0%

Berdasarkan tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Karakteristik Siswa SMA St. Petrus Medan Berdasarkan jenis kelamin hasil yang paling banyak adalah Perempuan sebanyak 55 responden (51.9%) dan jenis kelamin laki- laki 51 responden (48.1%). Berdasarkan karakteristik umur didapatkan data mayoritas umur 16 tahun sebanyak 55 responden (51.9%), umur 17 tahun sebanyak 45 responden (42.5%), umur 18 tahun sebanyak 4 responden (3.8%) dan 15 tahun sebanyak 2 responden (1.9%). Karakteristik responden berdasarkan suku diperoleh data responden mayoritas suku batak toba sebanyak 71 responden (67.0%), suku karo sebanyak 29 responden (27.4%), suku simalungun sebanyak 2 responden (1.9%), suku Mentawai sebanyak 1 responden (9%), suku Nias sebanyak 1 responden (9%), suku Mentawai sebanyak 1 responden (9%), dan suku tamil sebanyak 1 responden (9%). Karakteristik responden berdasarkan kelas diperoleh data responden mayoritas kelas XI IPA 1 sebanyak 36 responden (34%), kelas XI IPA 2 sebanyak 35 responden (33%) dan kelas XI IPS sebanyak 35 responden (33%).

5.2.2 Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPS SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi dan persentase tentang pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI IPS SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Pengetahuan	<i>f</i>	(%)
Baik	29	82.9
cukup	6	17.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 5.2. disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 orang siswa kelas IPS di SMA St. Petrus Medan, siswa yang

gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama pada Kecelakaan yaitu baik berjumlah 29 orang (82.9%), siswa yang gambaran pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (17.1%) .

5.2.3 Distribusi pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI IPA 1 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi dan persentase tentang pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI IPA 1 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Pengetahuan	<i>f</i>	(%)
Baik	35	97.2
Cukup	1	2.8
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 5.3. disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 orang siswa kelas IPA 1 di SMA St. Petrus Medan, siswa yang gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama pada Kecelakaan yaitu baik berjumlah 35 orang (97.2%), siswa yang gambaran pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2.8%) .

5.2.4 Distribusi pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas IPA 2 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi dan persentase tentang pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas IPA 2 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Pengetahuan	<i>f</i>	(%)
Baik	33	94.3
Cukup	2	5.7
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 5.4. disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 orang siswa kelas IPA 1 di SMA St. Petrus Medan, siswa yang gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama pada Kecelakaan yaitu baik

berjumlah 33 orang (94.3%), siswa yang gambaran pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (5.7%) .

5.2.5 Distribusi tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI SMA St. Petrus Medan tahun 2024

Tabel 5.6 Data Frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI SMA St. Petrus Medan tahun 2024

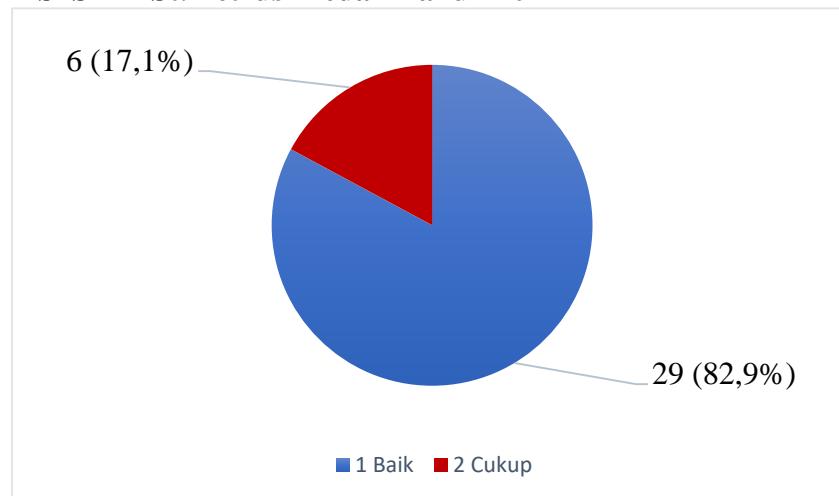
Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	97	91.5%
Cukup	9	8.5%
Total	106	100.0%

Berdasarkan tabel 5.8 disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 106 orang siswa di SMA St. Petrus Medan, siswa yang gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu baik sebanyak 97 responden (91.5%), siswa yang gambaran pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (8.5%) dan tidak ada siswa yang berpengetahuan kurang.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas IPS SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Diagram 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas IPS SMA St. Petrus Medan Tahun 2024



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA St. Petrus Medan Tahun 2024 pada kelas XI IPS ditemukan bahwa gambaran pengetahuan baik berjumlah 29 orang (82,9%), gambaran pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (17,1%). Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dimana sebanyak 16 (34,0%) responden menjawab pertanyaan salah dalam pertolongan pertama pada kasus keracunan makanan dan sebanyak 15 (78,9%) responden menjawab pertanyaan salah untuk pertolongan pertama pada kasus tersedak sedangkan untuk pertanyaan yang lainnya siswa kelas XI IPS sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 orang (82,9%) dikarenakan siswa tersebut sering melihat media sosial tentang pertolongan pertama pada kecelakaan, pingsan, luka dan perdarahan, patah tulang

atau fraktur, gigitan dan sengatan sehingga siswa tersebut lebih paham dan mengerti, siswa juga sudah pernah mendapatkan edukasi dari salah satu univeritas yang ada di kota Medan. Menurut peneliti pengetahuan cukup 17,1% dikarenakan mereka malas menambah wawasan di luar pembelajaran sekolah, mereka lebih memilih bermain dari pada belajar sehingga pengetahuan yang didapat itu cukup maupun kurang.

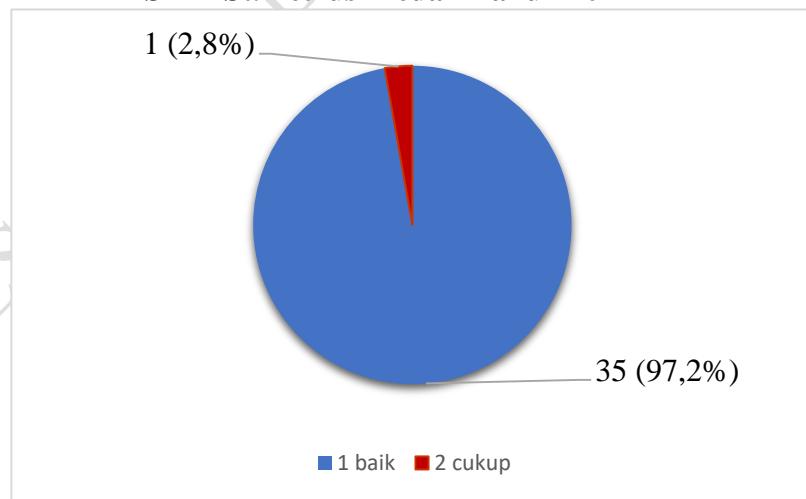
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Adam, (2021), di SMAN Kota Gorontalo menunjukkan bahwasanya 39 responden (41.5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penanganan pertama pada cedera, termasuk luka lecet, luka bakar, dan mimisan, serta pemahaman tentang anatomi fisiologis dan kewajiban keanggotaan PMR. Mereka mampu mengaplikasikan dan mengevaluasi tindakan pertolongan pertama dengan baik. Sebaliknya, 7 responden (7.4%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, ditunjukkan oleh ketidakmampuan mereka dalam penanganan cedera seperti luka lecet, luka bakar, mimisan, dan dislokasi, serta penggunaan metode yang salah seperti pasta gigi pada luka bakar. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktis yang diterima oleh para responden, di mana responden dengan pengetahuan baik mungkin memiliki akses lebih baik ke sumber informasi dan pelatihan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang.

Asumsi ini juga didukung oleh Fitri et al., (2019), yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019 di SMA Olahraga Pekanbaru menunjukkan bahwa sebanyak 69 orang (86.25%) memiliki pengetahuan baik tentang pertolongan

pertama pada kecelakaan saat berolahraga, 10 orang (12.5%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 1 orang (1.25%) yang memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa/i memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan saat berolahraga. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, dan semakin sering seseorang mendapatkan informasi, semakin tinggi pula pengetahuan yang diperoleh.

5.3.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPA 1 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Diagram 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPA 1 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA St. Petrus Medan Tahun 2024 pada kelas XI IPA 1 ditemukan bahwa gambaran pengetahuan baik berjumlah 35 orang (97,2%), gambaran pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,8%). Hal ini dibuktikan bahwa siswa Kelas XI IPA-1

sebanyak 17 (36,2%) responden menjawab pertanyaan salah tentang pertolongan pertama pada kasus keracunan makanan dan sebanyak 11 (23,4%) responden menjawab salah dalam pertanyaan patah tulang. Untuk pertanyaan lainnya siswa kelas XI IPA 1 sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan baik sebanyak 35 orang (97,2%) siswa kelas XI IPA 1 aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah yang dapat menambah pengetahuan mereka tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah, kemudian siswa/siswi juga mampu memanfaatkan teknologi media sosial seperti youtube dan tiktok untuk melihat video pertolongan pertama dalam kecelakaan di sekolah guna menambah wawasan mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam tindakan p3k akan dapat mencegah cedera lebih lanjut bahkan kematian sehingga menguntungkan bagi dirinya jika tahu dan mengerti tentang p3k. Peneliti berasumsi pengetahuan responden yang cukup sebanyak 1 (2,8%) responden dikarenakan kurangnya niat responden untuk menambah pengetahuan dan kurang peduli terhadap diri sendiri lebih memilih untuk tidak mau tahu.

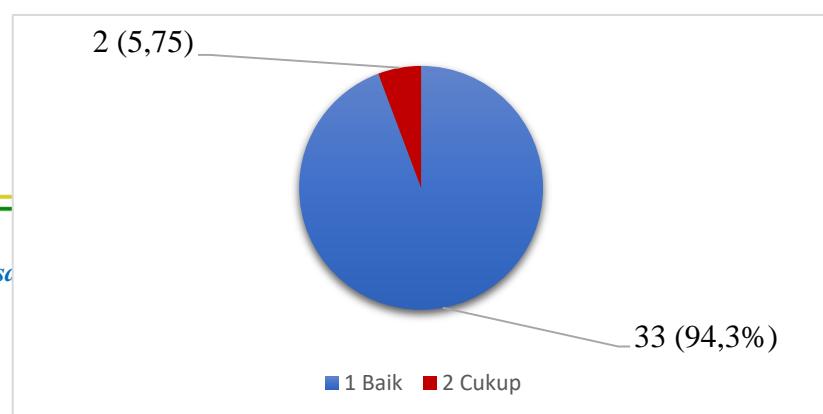
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan & Sinuraya (2022), mengemukakan bahwasanya Penyuluhan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (first aid) yang diikuti oleh 55 peserta menunjukkan hasil yang positif, dengan 65,5% peserta memiliki pengetahuan baik, 18,2% memiliki pengetahuan cukup, dan 16,4% memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa SMP kelas IX meningkat, yang disebabkan oleh kemampuan mereka mengingat kembali materi

yang disampaikan melalui media PowerPoint dan video. Responden berusia 14-15 tahun, rentang usia yang mendukung penerimaan informasi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam melakukan pertolongan pertama, diperkuat oleh pengalaman sebelumnya. Kegiatan penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Luneto et al., (2022), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum simulasi sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan Hasil penilitian yang dilakukan oleh (Suswitha & Arindari, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan perdarahan diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan dilingkungan mereka.

5.3.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPA 2 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Diagram 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dalam



Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI IPA 2 SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA St. Petrus Medan Tahun 2024 pada kelas XI IPA 2 ditemukan bahwa gambaran pengetahuan baik berjumlah 33 orang (94,3%), gambaran pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (5,7%). Hal ini dibuktikan dengan siswa kelas XI IPA-2 sebanyak 23 (48,9%) responden menjawab salah untuk pertanyaan pertolongan pertama pada kasus keracunan makanan dan sebanyak 22 (48,9%) responden salah dalam menjawab pertanyaan patah tulang. Untuk kategori pertanyaan yang lainnya siswa kelas XI IPA 2 sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

Menurut asumsi peneliti Tingkat pengetahuan responden yang baik 33 (94,3%) responden dikarenakan mereka lebih sering membaca buku tentang Kesehatan sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut baik dan selain membaca buku mereka juga sering melihat diyoutube dan mereka mempergunakan itu untuk mengetahui pentingnya ilmu dan wawasan yang didapat mengenai prosedur pertolongan pertama dan protocol keselamatan, mereka menjadi lebih sadar akan masalah keselamatan disekitar mereka. Siswa kelas IPA 2 juga mengikuti ekstrakulikuler PMR yang dapat menunjang pengetahuan mereka tentang p3k di sekolah. Peneliti berasumsi responden yang pengetahuan cukup sebanyak 2 (5,7%) responden dikarenakan mereka yang kurang perduli terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

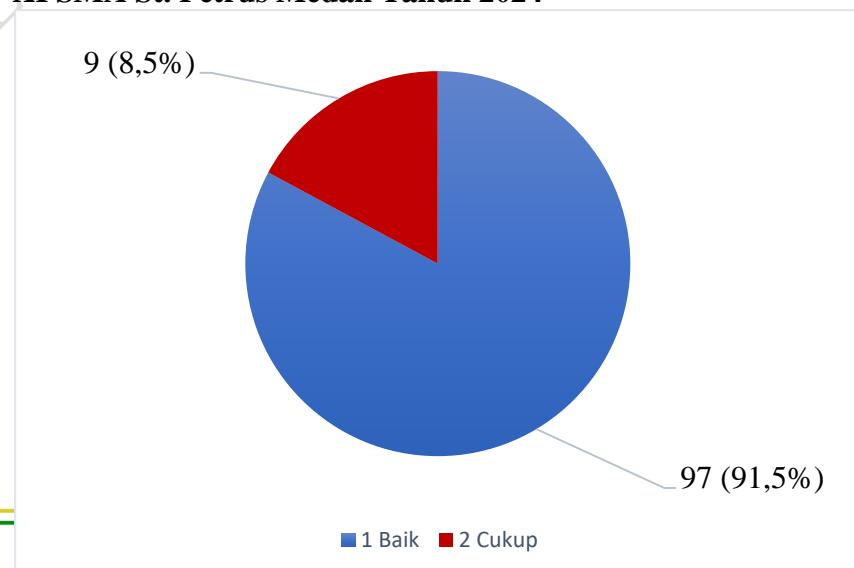
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najihah et al., (2019), mengemukakan bahwasanya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum

dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Warouw et al., (2018), yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan balut bida pertolongan pertama fraktur tulang panjang pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado.

Berdasarkan hasil peneliti juga mendapatkan hasil pengetahuan baik dari responden. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2020), menunjukkan bahwa hampir seluruhnya sebanyak 23 siswa (76,7%) memiliki pengetahuan baik setelah diberikannya sosialisasi tentang penanganan pingsan. Selain dari sosialisasi yang diterima oleh siswa, pengetahuan ini juga dapat diterima dari berbagai kalangan.

5.3.4 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Diagram 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI SMA St. Petrus Medan Tahun 2024



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA St. Petrus Medan Tahun 2024 pada kelas XI ditemukan bahwa gambaran pengetahuan baik berjumlah 97 orang (91,5%), gambaran pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (8,5%).

Peneliti berasumsi bahwa Tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMA St.Petrus Medan mayoritas baik karena siswa SMA Santo Petrus sudah memiliki Palang Merah Remaja dimana anggota dari PMR aktif dalam memberikan informasi dan pertolongan pertama bila ada kasus seperti pingsan, mimisan, di sekolah. Siswa SMA Santo Petrus pernah juga mendapatkan mendapatkan edukasi Kesehatan dari universitas yang ada di kota Medan serta keaktifan siswa dalam menggunakan gadget mereka sebagai sumber informasi dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek psikologis yang mempengaruhi efektivitas tindakan mereka dalam situasi darurat.

Asumsi ini didukung oleh penelitian Widiastuti & Adiputra (2022), dimana Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) adalah tindakan awal yang dilakukan untuk merawat cedera pada korban kecelakaan dengan tujuan utama untuk menyelamatkan nyawa, mencegah bahaya lebih lanjut, dan memfasilitasi pemulihan. Prinsip-prinsip utama dalam memberikan pertolongan pertama mencakup kesiapan individu dengan memiliki kemauan, pengetahuan, dan ketenangan; memastikan keselamatan lingkungan, penolong, dan korban; serta

memberikan respon yang cepat dengan memeriksa kesadaran dan kondisi korban. Beberapa kejadian yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang membutuhkan pertolongan pertama meliputi pingsan, sesak nafas, mimisan, dan luka serta perdarahan. Jenis-jenis luka yang biasa terjadi di lingkungan sekolah mencakup luka lecet, luka parut, terpotong atau teriris, dan luka gigitan yang seringkali terjadi selama kegiatan olahraga atau aktivitas di sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsarai (2020), mengemukakan bahwasanya sebagian besar pengetahuan siswa/siswi mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan dapat dikategorikan sebagai baik. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan atau persepsi manusia terhadap suatu objek, yang tergantung pada fokus dan persepsi saat penginderaan untuk menghasilkan informasi yang signifikan. Indera pendengaran dan penglihatan dianggap sebagai sumber utama informasi seseorang. Ide dasar di sini adalah semakin sering seseorang mendapatkan informasi, semakin tinggi pengetahuannya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SMA Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau, dimana mayoritas siswa/siswi telah mendapatkan informasi tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan saat Berolahraga. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan sumber informasi

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toward et al. (2024), mengemukakan bahwasanya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Katolik Santo Yoeph Denpasar didapatkan hasil para siswa yang dijadikan

responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “baik” dimana siswa dapat menjawab kuesioner dengan benar lebih dari 21 soal dari 28 soal. Pihak sekolah mengatakan bahwa tidak pernah mengadakan dan memberikan penyuluhan tentang P3K, namun siswa mampu memahami tentang pengertian, prinsip, teknik, dan cara menolong korban kecelakaan yang terjadi di sekolah. Dari keterangan pihak sekolah mengatakan bahwa korban kecelakaan maupun cedera disekolah akan langsung ditangani oleh anggota PMR serta guru yang ada di sekolah. Anggota PMR di SMA Katolik Santo Yoseph Denpasar telah diberikan pelatihan dan penyuluhan P3K meliputi penanganan cedera secara umum seperti, pingsan, perdarahan, dan patah tulang. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 14 orang siswa, 9 orang mengaku mendapatkan informasi mengenai P3K dari media internet.

Asumsi ini juga didukung oleh data yang mengemukakan bahwasanya sebagian besar pengetahuan siswa/siswi mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan dapat dikategorikan sebagai baik. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan atau persepsi manusia terhadap suatu objek, yang tergantung pada fokus dan persepsi saat penginderaan untuk menghasilkan informasi yang signifikan. Indera pendengaran dan penglihatan dianggap sebagai sumber utama informasi seseorang. Ide dasar di sini adalah semakin sering seseorang mendapatkan informasi, semakin tinggi pengetahuannya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SMA Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau, dimana mayoritas siswa/siswi telah mendapatkan informasi tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan saat Berolahraga. Penelitian tersebut mengindikasikan

bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan sumber informasi (Didit, 2021).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Gambaran pengetahuan pada siswa SMA St.Petrus Medan tahun 2024.

1. Gambaran pengetahuan siswa kelas XI IPS SMA St. Petrus Medan tentang portolongan pertama pada kecelakaan yaitu pengetahuan baik berjumlah 29 responden (82.9%), siswa yang gambaran pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (17.1%)
2. Gambaran pengetahuan siswa kelas XI IPA 1 SMA St. Petrus Medan tentang portolongan pertama pada kecelakaan yaitu baik berjumlah 35 responden (97.2%), siswa yang gambaran pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (2.8%) .
3. Gambaran pengetahuan siswa kelas XI IPA 1 SMA St. Petrus Medan tentang portolongan pertama pada kecelakaan yaitu baik berjumlah 33 responden (94.3%), siswa yang gambaran pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (5.7%) .
4. Gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XI SMA St. Petrus Medan tahun 2024 yaitu baik sebanyak 97 responden (91.5%), siswa yang gambaran pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (8.5%) dan tidak ada siswa yang berpengetahuan kurang.

6.2. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan edukasi kesehatan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan semakin ditingkatkan khususnya untuk kasus keracunan makanan, tersedak dan patah tulang.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dan mampu memberikan pertolongan pertama di sekolah jika menemukan korban yang harus ditolong.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengukur kemampuan siswa dalam melakukan Tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan, tidak hanya mengukur pengetahuan. Serta diharapkan dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, L. R., & Parmilah. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 2721–8007.
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. . I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.67>
- Dewi, R. K., Megasari, A. L., Nurvita, S., Kusumawati, I., & Suyati, S. (2022). *pengantar kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana* (M. J. F. Sirait (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Didit, D. (2021). *Sosialisasi penanganan pertama pingsan terhadap pengetahuan murid smpn 1*. <https://portal.stikes-khkediri.ac.id>
- Fitri, A., Wulandini, P., & Sari, T. K. (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.815>
- Hapsarai. (2020). Pendidikan P3K Luka dan Perdarahan pada Patroli Keamanan Sekolah Satlantas Polres Tegal. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.36>
- Hasibuan, A., Purba, B., Mahyuddin, I. M., Sianturi, E., Armus, R., Chaerul, S. G. M., Sitorus, E., Khariri, Susilawaty, E. B. A., & Jamaludin. (2020). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (J. Simarmata (ed.); cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Hutagalung, m. S. (2021). *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Stroke dan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Stroke* (T. Hikam (ed.)). Nusamedia.
- Magfuri, A. (2019). *Buku Saku Keterampilan Dasar P3K & Kegawat darurat di Rumah Sakit*.
- Maisarah, A., & Kurniasih, D. (2020). *Pertolongan Pertama Reaksi Sigap Menyelamatkan Nyawa* (Wisnu (ed.); cetakan pe). Zifatama Jawara.
- Makkasau, Hidayati, N., Handayani, P. A., Teja, R., Afn, A. N., Clara, H., Karsim, Mahendra, D., Nusdin, & Sugiyarto. (2022). *Keperawatan gawat darurat dan manajemen bencana*. Rizmedia.
- Najihah, & Ramli, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2), 151–154. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Nurhasanah, S., & Sasono, A. (2022). *Pengenalan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar* (M. D. Wijayanti (ed.); cetakan pe). CV. Pajang Putra Wijaya.

- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (Suwartono (ed.); Edisi 3). Salemba Medika.
- Oktaviani, E., Feri, J., Studi Keperawatan Lubuklinggau, P., & Kemenkes Palembang, P. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 403–413. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2368>
- Polit, & Beck. (2012). *Nursing Research Principle and Methods* (Seven Edit). Wolters Kluwer Health.
- Putri, M. A., & Eko, A. T. (2021). Edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa smk ar rahman nguntonoradi. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, IV(1996), 6.
- Ratnasari, P. I. (2019). Pengetahuan Pemustaka UPTPerpustakaan Universitas Dipenogoro Tentang Undang-Undang Hak Cipta. *Fakultas Ilmu Budaya*.
- Retnaningsih, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(4), 67–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Siti Qomariah Andini Sari, Suwandi Luneto, & Rahmat H. Djalil. (2022). Pengaruh Edukasi First Aid Kegawatdaruratan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Orang Awam Atau Masyarakat Sekitar Kampus Stikes Muhammadiyah Manado. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.525>
- Sri, D., Ibrahim, A., Kes, M., Adam, M., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. In *Jambura Nursing Journal* (Vol. 3, Issue 1).
- Suhardi. (2021). *preferensi filsafat ilmu* (R. Sawiri (ed.)). CV. Pusdikra MJ.
- Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku Kia. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Sumadi, P., Agung, I., Laksmi, A., Wira, P., Putra, K., Suprapta, A., S1, P. S., Stikes, K., & Usada Bali, B. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 5, Issue 1).
- Toward, F. A., Victims, F., Youth, A., & Cross, R. E. D. (2024). *Journal of Language and Health*. 5(1), 301–308.
- Wardhani, A., Maria, I., & Rusdi. (2022). Optimalisasi Strategi Pertolongan Peryama Pada Gawat Darurat Pada Masyarakat Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Eka Prasetya*,

- 1(2), 40–47.
- Warouw, J. A., Kumaat, L. T., & Pondaag, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado. *Ejournal Keperawatan*, 6, 1–8.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409>

LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

LEMBAR PERMOHONAN RESPONDEN

Kepada Yth.
Saudara/Saudari
Di tempat
Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Merry Prina Br.Regar
Nim : 0320202086
Alamat : Jl. Bunga Terompet Pasar 8 No. 118 Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang.

Mahasiswa Program Studi keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan sedang melakukan penelitian dengan judul "**Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XII SMA St.Petrus Medan Tahun 2024**". Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Medan,
Peneliti

(Merry Prina Br.Regar)
NIM: 032020086

INFORMED CONSENT
(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : (inisial)
Umur : tahun
Jenis kelamin : L / P *)
Alamat :

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan penelitian yang jelas yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Di Kelas XII SMA St.Petrus Medan Tahun 2024”, menyatakan besedia menjadi responden secara sukarela dengan catatan bila suatu waktu Saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, Saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan Saya informasikan dijamin kerahasiaannya

Medan, 2024

Hormat saya,

Peneliti,

(Merry prina br.regar)

KUESIONER PENELITIAN
Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan
Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas St. Petrus
Medan Medan

Hari/ Tanggal :

Nama Intial : No. Responden :

Petunjuk Pengisian:

1. Diharapkan saudara bersedia mengisi pernyataan yang tersedia dilembar kusioner dan pilihlah sesuai pilihan anda tanpa dipengaruhi oleh orang lain
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan baik. Jawablah dengan jujur dan tidak ragu-ragu, karena jawaban anda sangat mempengaruhi hasil penelitian ini.

A. Data Responden

1. Jenis kelamin :
2. Usia :
3. Agama :
4. Suku :
5. Kelas/jurusan :

B. Kusioner Pengetahuan Pertolongan pertama

Isilah dalam kolom dari pernyataan tersebut dengan memberi tanda *checklist* (✓)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Konsep Pertolongan Pertama			
1.	Perawatan yang diberikan segera pada orang yang cedera atau mendadak sakit disebut pertolongan pertama		
2.	Pertolongan pertama merupakan perawatan yang bersifat sementara		
3.	Memberi rasa aman dan nyaman merupakan tujuan pertolongan pertama		
4.	Meninggalkan korban tanpa memberi bantuan disebut dengan penelantaran		
5.	Pertolongan pertama tidak menggantikan tindakan medis yang tepat		
Pingsan			
6.	Baringkan korban ditempat yang teduh dan datar. Usahakan letak kepala lebih rendah merupakan, pertolongan pertama jika menemukan korban pingsan.		
7.	Kepala diluruskan pada korban pingsan yang mengalami muntah		
8.	Baju bagian atas / dilonggarkan pada korban pingsan		
9.	Baringkan korban ditempat yang teduh dan tidak mengurumi korban		
10.	Air minum hangat diberi apabila korban pingsan sudah sadar.		
Tersedak			
11.	Miringkan korban sedikit kedepan dan berdiri di belakang korban dan letakkan satu kaki di sela kedua kaki korban merupakan pertolongan pertama pada korban tersedak.		
12.	Berikan lima kali tepukan dipunggung bagian atas diantara tulang belikat menggunakan tangan bagian bawah merupakan teknik tepukan pungung (back blow)		
13.	Manuver hentakan pada perut merupakan salah satu cara menangani orang tersedak		
14.	Letakkan kepulan tangan pada garis tengah tubuh korban tepat dibawah tulang dada atau ulu hati merupakan teknik manuver		

15.	Manuver merupakan teknik pertolongan pertama pada korban tersedak		
	Luka Dan Perdarahan		
16.	Angkat bagian tubuh yang terluka, lebih tinggi dari posisi jantung. Hal ini mengurangi darah yang mengalir ke luka merupakan pertolongan pertama.		
17	Luka sayatan/ goresan dirawat dengan air bersih dan beri plester untuk menutup luka		
18.	Bagian tubuh yang terluka diangkat lebih tinggi dari jantung untuk mengurangi perdarahan		
19.	Jika perdarahan tidak berhenti juga, bagian atas luka dapat diikat dengan kain atau sapu tangan		
20.	Mimisan ditangani dengan memencet hidung kiri dan kanan selama 10 menit		
	Patah tulang/Fraktr		
21.	Patah tulang disebabkan oleh cedera/benturan keras akibat kecelakaan, olahraga dan jatuh		
22.	Prinsip menolong korban patah tulang dengan mempertahankan posisi tulang agar tidak melakukan gerak kelebihan		
23.	Untuk menstabilkan tulang yang patah dilakukan penekanan		
24.	Bidai harus cukup kuat untuk menyokong tubuh yang cedera dan tidak memberi ikatan yang terlalu kencang ataupun longgar pada bidai		
25.	Kompres air hangat pada bagian yang cedera patah tulang dapat mengurangi pembengkakan		
	Gigitan Dan Sengatan		
26	Pingset atau peniti yang bersih dapat digunakan untuk mengeluarkan sengat pada korban tersengat lebah		
27	Pada sengatan tawon dapat diberi cuka pada daerah terkena sengat		
28	Agar bisa ular tidak menyebar keseluruh tubuh diberikan bendungan/ikatan dibawah gigitan ular		
29	Air tembakau atau air garam dapat melepaskan gigitan lintah dari kulit korban		
30	Bgian tubuh yang tersengat lipn/kalajengking dicuci dengan sabun batang dan air bersih		
	Keracunan makanan		
31	Pertolongan pertama pada korban keracunan pada makanan singkong adalah buat nafas buatan		

32	Pada korban keracunan makanan diberikan nafas buatan apabila korban tidak sadarkan diri		
33	Memasukkan jari kea rah pangkal lidah agar muntah dilakukan pada korban keracunan makanan		
34	Putih telur dan/atau dicampur susu putih dapat menetralkan racun yang masuk ke dalam tubuh		
35	Bila korban pingsan karena keracunan karena gas berikan nafas bantuan dan selimuti korban		

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Di Kelas XII SMA ST. PETRUS MEDAN TAHUN 2024.

Nama mahasiswa

: Merry Prina Br. Tegar

N.I.M

: 03020086

Program Studi

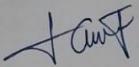
: Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Medan, 18 Januari 2024.

Ketua Program Studi Ners

Mahasiswa,


Lindawati Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep


Merry Prina Br. Tegar



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 18 Januari 2024

Nomor : 0139/STIKes/SMA-Penelitian/I/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah SMA St. Petrus Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Suster untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Merry Prina Br Regar	032020086	Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XII SMA St. Petrus Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Merry Prina Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO KAM
SMA SWASTA ST. PETRUS MEDAN**
JL. Luku 1 No. 1 Medan 20146 Telp. (061) 4240-5166, HP. 0813 7691 2061
Email : smastpetrus@gmail.com Website : www.smastpetrusmedan.sch.id

No : 693/P.10/SMA.SP/01.2024
Hal : Surat Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Yayasan STIKes Santa Elisabeth Medan
Ibu Mestiana Br Karo, M.Kep, DNSc
Di Tempat

Dengan hormat,

Membalas isi surat Bapak No. 0139/STIKes/SMA-Penelitian/I/2024 tertanggal 18 Januari 2024, perihal izin melaksanakan Penelitian Kepada Mahasiswa Jusuran Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/Bimbingan Konseling Universitas Negeri Medan dengan nama sebagai berikut :

Nama	: Merry Prina Br Regar
NIM	: 032020086
Jurusan/Program Studi	: Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa SMA Swasta St. Petrus Medan memberikan **Izin** kepada nama tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan skripsi dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XII SMA St. Petrus Medan Tahun 2024”**, terhitung dari tanggal 9 sampai 10 Februari dan selama tidak mengganggu pelaksanaan Operasional dan Pelaksanaan Belajar Mengajar di SMA Swasta St. Petrus Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan Kerjasama yang baik, kami ucapan terima kasih.



20.58 2.21.36

4G 100%

Mode data ?

Beralih mode



Wilson Sihombing



Syalom bang 😊



Ya

Sekarang Anda bisa saling menelepon dan melihat informasi seperti Status Aktif dan kapan pesan dibaca.

Maaf mengganggu waktunya bang.
Saya Merry Prina Br.Regar mahasiswa sarjana keperawatan dari STIKes santa elisabeth medan bang.
Saya smester akhir bang sedang menyusun proposal bang.judul saya gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kelas XII Sma St.Petrus Medan bang,izin bang saya ingin meminta izin abang menggunakan instrumen kuesioner abang terkait penelitian saya bang.apakah boleh bang?
Mohon bantuannya bang terimakasih bang 🙏
Selamat malam bang 🙏



silahkan dek
Dilanjutkan saja
Good luck dan semngat



Pesan





**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO KAM
SMA SWASTA ST. PETRUS MEDAN**

JL. Luku 1 No. 1 Medan 20146 Telp. (061) 4240-5166, HP. 0813 7691 2061
Email : smaстpetrus@gmail.com Website : www.smaстpetrusmedan.sch.id

No : 693/P.10/SMA.SP/01.202A
Hal : Surat Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Yayasan STIKes Santa Elisabeth Medan
Ibu Mestiana Br Karo, M.Kep, DNSc
Di Tempat

Dengan hormat,

Membalas isi surat Bapak No. 0139/STIKes/SMA-Penelitian/I/2024 tertanggal 18 Januari 2024, perihal izin melaksanakan Penelitian Kepada Mahasiswa Jusuran Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/Bimbingan Konseling Universitas Negeri Medan dengan nama sebagai berikut :

Nama	: Merry Prina Br Regar
NIM	: 032020086
Jurusan/Program Studi	: Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa SMA Swasta St. Petrus Medan memberikan **Izin** kepada nama tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan skripsi dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XII SMA St. Petrus Medan Tahun 2024”**, terhitung dari tanggal 9 sampai 10 Februari dan selama tidak mengganggu pelaksanaan Operasional dan Pelaksanaan Belajar Mengajar di SMA Swasta St. Petrus Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan Kerjasama yang baik, kami ucapan terima kasih.





STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK

DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

"ETHICAL EXEMPTION"

No.: 179/KEPK-SE/PE-DT/V/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:

The research protocol proposed by

Peneliti Utama
Principal Investigator

: Merry Prina Br Regar

Nama Institusi
Name of the Institution

: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Dengan judul:

Title

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 04 Juni 2024 sampai dengan tanggal 04 Juni 2025.

This declaration of ethics applies during the period June 04, 2024, June 04, 2025.



Mestiana Br. Karo, M.Kep, DNSc



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 04 Juni 2024

Nomor: 0843/STIKes/ SMA-Penelitian/VI/2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah SMA St. Petrus Medan

di-

Tempat..

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Merry Prina Br Regar	032020086	Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XII SMA St. Petrus Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Kepua

Tembusan:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip



**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO KAM
SMA SWASTA ST. PETRUS MEDAN**

JL. Luku 1 No. 1 Medan 20146 Telp. (061) 4240-5166, HP. 0813 7691 2061
Email : smastpetrus@gmail.com Website : www.smastpetrusmedan.sch.id

SURAT KETERANGAN
144/P.16/SMA.SP/06.2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mangantar Simbolon, S.Si
Jabatan : Kepala SMA St. Petrus Medan

Menerangkan bahwa :

Nama : Merry Prina Br Regar
NIM : 032020086
Jurusan/Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

BENAR telah melakukan penelitian di SMA St. Petrus Medan pada hari Senin, 06 Juni 2024 guna pengambilan data sebagai bahan yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir di STIKes St. Elisabeth Medan dengan judul penelitian : judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Kelas XI SMA St. Petrus Medan Tahun 2024”**.

Demikian surat ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mangantar Simbolon, S.Si



SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Merry Prina Br.Regar
NIM : 032020086
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dikelas XI SMA St. Petrus Medan Tahun 2024.
Nama Pembimbing I : Jagendar Parlindungan Pane, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pembimbing II : Murni S. Dewi Simanullang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	<u>Senin</u> 10-06-2024	Jagendar p.pane S.cep.,Ns.,M.cep	1. Tujuan khusus 2. Tingkat pengetahuan Ips, Ipa dan keseluruhan 3. Sistematika penulisan 4. Memperbaiki jarak.		
2.	<u>Selasa</u> 11-06-2024	Jagendar p.pane S.cep.,Ns.,M.cep	1. Tujuan khususnya diperbaiki kembali. 2. Tingkat pengetahuan Ips, Ipa1, Ipa2, dan keseluruhan		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

3.	18 Juni 2024 Selasa.	Murni Sari Dewi Smanullang S.Kep.,M.S.,M.Kep	1. Memperbaiki jarak teks 2. Memperbaiki tataletak dilakukan penulisan 3. Kode etik disarankan 4. Menambahkan saran basi penulis singgutnya 5. Memperbaiki jarak daftar pustaka 6. Menulis rulai 0, dan i.		<i>lsw</i>
4.	19 Juni 2024 Kamis	Jagatra Pene S.Kep.,M.S.,M.Kep	1. Memperbaiki jarak 2. Memperbaiki tataletak 3. Menambahkan tataletak 4. Memperbaiki isi tulis 5. Mengelaskan isi paragraf ketiga. Acc ✓) maju, libur Kanwil mmo obligating 2.	<i>JK</i>	
5.	Kamis 20 Juni 2024	Murni Sari Dewi Smanullang S.Kep.,M.S.,M.Kep	1. Mewhat perbaikan jarak teks 2. Mewhat perbaikan tataletak penulisan 3. Mengelaskan ketebal 4. Mewhat perbaikan jarak daftar pustaka 5. Mewhat perbaikan saran basi penulis singgutnya		<i>lsw</i>
			Acc Ugan		

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN